

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN HARAPAN WARGA SEKOLAH TERHADAP PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI TINGKAT SEKOLAH DASAR KOTA YOGYAKARTA

### KNOWLEDGE AND EXPECTATION OF SCHOOL SOCIETY REGARDING SCHOOL- BASED HEALTH CENTER PROGRAM IN ELEMENTARY SCHOOL IN YOGYAKARTA CITY

Sri Mulyani<sup>1</sup>, Erni Dwiwahyuni<sup>2</sup>, Ana Trisnawati Wimbagya<sup>2</sup>, Oldy Mutiara D<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Korespondensi: srimulyani@ugm.ac.id

#### ABSTRACT

**Background:** School is a foremost place for students to do their activities besides home. Thus, health services which target school aged children would be more effective if conducted at school. Government has carried out the school-based health centre program in every school including in elementary level, however the implementation was still disobediently. Therefore, it is necessary to investigate the level of knowledge as well as expectation of school society regarding School-based health centre program.

**Objective:** to investigate the level of knowledge toward the implementation of the school-based health centre program as well as their expectation regarding the program.

**Methods:** this is a survey research to investigate knowledge and hope of teachers, parents and students regarding the implementation of school-based health centre program. Using clustered random sampling method, 842 respondents were recruited including 384 students, 352 parents and 106 teachers. Questionnaire were modified from school stratification evaluation form for primary school level by Health Department 2013.

**Results:** knowledge level of the school society towards School-based health centre program was 61,89% in general indicator, 78,78% in health education indicator and 71,48% respectively in healthy environment indicator. In addition, their expectation regarding the program was high (3,27 out of 4).

**Conclusion:** School society has a good knowledge and great expectation towards the implementation of the school-based health centre program.

**Keywords:** Expectation, Knowledge, School-based Health Centre Program, School society

#### INTISARI

**Latar Belakang:** Sekolah merupakan tempat utama yang digunakan anak untuk melakukan aktivitasnya selain di rumah. Oleh sebab itu, pemberian pelayanan kesehatan dengan target anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah. Pemerintah telah mencanangkan adanya program UKS di Sekolah-sekolah, akan tetapi selama ini pelaksanaan program tersebut masih belum optimal. Untuk itu perlu dicari tahu bagaimana sebenarnya pengetahuan warga sekolah terhadap UKS dan harapan mereka terhadap adanya program UKS.

**Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan warga sekolah tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Wilayah Kota Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *survey* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan guru, siswa dan orang tua siswa terhadap pelaksanaan UKS. Dengan metode *cluster random sampling* diperoleh sebanyak 842 responden yang terdiri dari 384 siswa, 352 orangtua siswa dan 106 guru. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari lembar evaluasi stratifikasi UKS tingkat SD dari Dinas kesehatan 2013.

**Hasil:** Rata-rata tingkat pengetahuan warga sekolah tentang UKS pada indikator pengetahuan umum sebesar 61,89%, pendidikan kesehatan sebesar 78,78% dan pelayanan kesehatan sebesar 71,48%, serta pembinaan lingkungan sehat sebesar 75,22%. Sementara rerata harapan warga sekolah terkait TRIAS UKS sebesar 3,27 (rentang nilai 1-4) yang artinya harapannya tinggi/besar.

**Kesimpulan:** tingkat pengetahuan warga sekolah tentang program UKS dalam kategori baik dan secara umum terdapat harapan yang sangat besar dari warga sekolah terhadap pelaksanaan program UKS.

**Kata Kunci:** Harapan, UKS, Pengetahuan, Warga sekolah

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat utama yang digunakan anak untuk melakukan aktivitasnya selain di rumah. Selain belajar, di sekolah anak juga menghabiskan waktunya untuk bersosialisasi, berkreasi, bahkan bermain. Oleh sebab itu, pemberian pelayanan kesehatan dengan target anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah.<sup>1,2</sup> Melihat pentingnya kesehatan pada anak usia sekolah dimana kondisi tersebut merupakan masa tumbuh kembang anak yang sangat dipengaruhi oleh kesehatan, maka perlu dicanangkan adanya pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah-sekolah.<sup>3</sup>

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh Puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dimana sasarannya adalah anak didik beserta lingkungan sekolahnya. Usaha kesehatan sekolah memadukan dua upaya dasar, yaitu upaya kesehatan dan pendidikan, yang nantinya diharapkan UKS dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.<sup>2</sup> Melalui pelaksanaan program UKS ini, diharapkan akan terbentuk pola pikir peserta didik yang terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat, yang selalu memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, kebersihan pribadi, dan memanfaatkan fasilitas kantin sekolah yang bersih dan sehat.<sup>3</sup>

Menurut hasil studi pendahuluan oleh peneliti di beberapa SD wilayah Kota Yogyakarta, pelaksanaan UKS di beberapa SD di Kota Yogyakarta masih belum maksimal. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang belum mengetahui tentang UKS dan fungsi UKS yang sesungguhnya. Hasil wawancara kepada beberapa guru di dua SD, didapatkan hasil bahwa pengetahuan guru terkait dengan UKS sebatas kepanjangan dari UKS, tujuan dan fungsi UKS yang dasar namun belum dapat menjelaskan secara jelas dan lengkap.

Pembentukan karakter hidup bersih dan sehat pada anak sekolah membutuhkan peran serta orang tua dan guru, selain itu perlu didukung

oleh kegiatan UKS di sekolah. Peran serta yang baik akan bisa terlaksana jika warga sekolah mempunyai pengetahuan yang baik tentang UKS dan memiliki harapan yang besar terhadap pelaksanaan UKS. Akan tetapi, sampai saat ini belum banyak penelitian menggali tentang pengetahuan dan harapan warga sekolah dalam hal ini siswa, guru dan orangtua murid terkait UKS, sehingga penting untuk menggali sejauh mana pengetahuan warga sekolah tentang UKS dan harapan terkait pelaksanaan UKS agar bisa dilakukan tindak lanjut terkait dengan hal tersebut.

Berdasar latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dan harapan warga sekolah tentang pelaksanaan UKS pada tatanan Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan warga sekolah tentang pelaksanaan UKS pada tatanan Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta. Serta, untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga sekolah tentang pelaksanaan UKS pada tatanan Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey* dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang dipilih secara acak pada masing-masing kluster yaitu utara, selatan, barat dan timur. Masing-masing kluster dipilih satu sampai dengan dua SD sesuai proporsi jumlah siswa pada kluster tersebut. Terdapat sembilan SD yang terpilih yaitu: di SD Negeri Vidya Qasana, SD Negeri Tegal Panggung, SD Muhammadiyah Purbayan, SD Islamiyah Pakualaman, SD Negeri Tukangan, SD Negeri Suryodinigratan 3, SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2, SD Pangudiluhur 3, dan SD Negeri Tegalrejo 2.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016 setelah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran UGM. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, guru, dan orangtua di wilayah Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode *cluster random*

*sampling*. Sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 842 yang terdiri dari 384 siswa SD, 106 guru, dan 352 orang tua siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisioer, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan harapan siswa. Kuesioner disusun dengan mengacu pada lembar evaluasi stratifikasi UKS tingkat SD Kota Yogyakarta oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2013 yang telah dimodifikasi oleh penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat dari segi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan untuk orangtua dan apakah pernah mendapatkan pelatihan ataupun menjabat sebagai pembina UKS pada kategori guru. Untuk usia siswa SD dalam hal ini hanya diambil anak kelas 4-5 dan 6 karena pertimbangan kemampuan dalam mengisi kuisisioner. Rentang usia mencapai 14 tahun dikarenakan ada satu anak yang tinggal kelas, sehingga sudah berusia 14 tahun ketika berada di kelas 6 SD. Secara rinci, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

(DIY) tahun 2009 yang menunjukkan bahwa jumlah guru perempuan di tingkat SD di Provinsi DIY lebih banyak dibandingkan dengan jumlah guru laki-laki. Responden siswa pada penelitian ini, lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 51,82%. Adapun pada responden orang tua siswa, didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 72,44%. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar ayah/orang tua siswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih sering melakukan pekerjaan di luar rumah, sedangkan urusan sekolah merupakan tanggungan bagi ibu.

Usia responden pada penelitian ini bervariasi menurut jenis kategori responden. Siswa yang menjadi responden pada penelitian ini berusia 11-14 tahun, sedangkan guru dan orang tua yang menjadi responden masing masing berusia 25-60 tahun dan 26-65 tahun.

Tingkat pendidikan terakhir responden guru didominasi oleh Sarjana (S1/D4) yaitu sebanyak 93 responden (87,74%). Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16/2007, menyebutkan bahwa guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=842)

Karakteristik	Siswa (n= 384)		Orang Tua (n=352)		Guru (n=106)	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	11-14	100	26-65	100	25-60	100
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki laki	199	51,82	97	27,56	27	25,47
Perempuan	185	48,18	255	72,44	79	74,53
<b>Pendidikan</b>						
SD	N/A	N/A	14	3,98	0	0
SMP	N/A	N/A	33	9,38	0	0
SMA	N/A	N/A	186	52,84	6	5,66
PT	N/A	N/A	88	25	93	87,74
Lainya	N/A	N/A	81	23,01	7	6,60

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden guru berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 79 orang (74,53%). Jenis kelamin guru yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki jumlah yang berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan data statistik dan analisis Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sementara pada responden orang tua didominasi oleh SMA/MA/SMK yaitu sebesar 52,84%. Menurut data Bagian Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015, sebesar

29% penduduk Kota Yogyakarta merupakan lulusan SMA/MA/SMK, dan merupakan kelompok tingkat pendidikan terakhir terbesar di Kota Yogyakarta.

Sebagian besar responden guru belum pernah mengikuti pelatihan mengenai UKS, yaitu sebesar 97 responden (91,51%). Sebagian besar responden juga belum pernah menjadi pembina UKS, yaitu sebesar 99 responden (93,40%). Peneliti berpendapat bahwa hal ini dikarenakan jabatan Pembina UKS diperoleh melalui pelatihan UKS yang dilaksanakan sebelumnya.

Jenis pekerjaan responden orang tua adalah PNS sebanyak 29 orang (8,24%), wiraswasta sebanyak 141 orang (40,06%), ibu rumah tangga sebanyak 115 orang (32,67%) dan lainnya yang terdiri dari buruh, karyawan swasta, petani sebanyak 67 orang (19,03%).

#### Pengetahuan Warga Sekolah Tentang UKS

Kuesioner mengenai tingkat pengetahuan terdiri dari 32 pernyataan (9 mengenai UKS secara umum dan 23 mengenai Trias UKS) yang terbagi dalam 4 kategori yaitu pengetahuan umum, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Kuesioner berupa pernyataan *check list* dengan alternatif jawaban "benar" bernilai 1 dan "salah" bernilai 0. Hasil pengetahuan ditunjukkan dengan persentase pengetahuan baik (jawaban benar >75%),

pengetahuan sedang (jawaban benar 56%-75%) dan pengetahuan kurang (jawaban benar <56%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan warga sekolah tentang UKS secara umum dalam kategori baik. Pada pengetahuan guru, hasil analisis dipengaruhi oleh usia responden. Dari hasil distribusi frekuensi responden menurut usia, didapatkan usia terbanyak guru adalah dewasa awal. Ketika memasuki masa dewasa awal, biasanya individu telah mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang matang. Dengan modal tersebut, seorang individu akan siap untuk menerapkan keahliannya ke dalam dunia pekerjaan.<sup>4</sup> Tingkat pendidikan responden juga mempengaruhi hasil analisis yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan sarjana. Sebuah penelitian mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik pula.<sup>5</sup> Tetapi tidak menutup kemungkinan, bahwa responden yang berpendidikan rendah pengetahuannya juga rendah, karena pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini, sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan mengenai UKS. Padahal pelatihan memiliki tujuan penting terhadap pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria keberhasilan program kesehatan.<sup>6</sup> Pengetahuan yang diperoleh dari suatu pelatihan tertentu akan

Tabel 2. Pengetahuan Umum Tentang UKS (N=842)

Variabel	Siswa	Guru	Orangtua
	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)	Frekuensi (%)
Pengetahuan umum			
Baik	152 (39,98)	71 (66,98)	228 (64,8)
Sedang	207 (53,91)	34 (32,08)	111 (31,5)
Kurang	25 (6,51)	1 (0,94)	13 (3,7)
Pendidikan Kesehatan			
Baik	336 (87,50)	68 (64,15)	298 (84,7)
Sedang	44 (11,46)	36 (33,96)	49 (13,9)
Kurang	4 (1,04)	2 (1,89)	5 (1,4)
Pelayanan Kesehatan			
Baik	327 (85,16)	53 (50,00)	279 (79,3)
Sedang	44 (11,46)	50 (47,17)	63 (17,9)
Kurang	13 (3,39)	3 (2,83)	10 (2,8)
Pembinaan lingkungan sehat			
Baik	270 (70,31)	97 (91,51)	321 (91,2)
Sedang	95 (24,74)	4 (3,77)	24 (6,8)
Kurang	19 (4,95)	5 (4,72)	7 (2,0)

memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu.<sup>7</sup> Namun, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tanpa mengikuti pelatihan UKS, responden tetap memiliki pengetahuan yang baik mengenai UKS. Peneliti berpendapat hal ini dapat terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden, seperti tingkat pendidikan dan usia serta pengalaman ketika menjadi seorang guru.

Melihat hasil yang didapatkan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa secara umum dari keempat indikator tingkat pengetahuan siswa terhadap UKS dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai persentase yang selalu memiliki nilai lebih tinggi adalah pada kategori baik, jika dibandingkan dengan dua kategori yang lain, yaitu memiliki nilai persentase lebih dari 75%. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dimulai dari adanya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi pada perilaku seseorang pada kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Antara pengetahuan dan perilaku ini memiliki hubungan yang positif, walaupun setiap pengetahuan tidak selalu menimbulkan perubahan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa sebagian besar responden orang tua siswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik pada keempat

(pelayanan kesehatan), dan 91,2% (pembinaan lingkungan sekolah sehat). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi seseorang terhadap suatu program.<sup>8</sup> Sebuah penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna pada tingkat partisipasi seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari pada responden dengan tingkat pengetahuan rendah.<sup>9</sup> Menurut hasil analisa peneliti, orangtua siswa dapat dilibatkan dalam pelaksanaan program UKS di sekolah, karena tingkat pengetahuan orangtua siswa sudah termasuk dalam kategori baik. Terlebih lagi, kerjasama antara orang tua dan guru serta siswa dalam meningkatkan kesehatan akan sangat membantu terlaksananya program UKS dengan baik.

#### Harapan warga sekolah tentang UKS

Nilai harapan warga sekolah tentang UKS didapatkan dari kuesioner mengenai harapan yang terdiri dari 23 pertanyaan *check list* dengan kategori “sangat berharap” yang bernilai 4, “berharap” bernilai 3, “tidak berharap” bernilai 2, dan “sangat tidak berharap” bernilai 1. Dengan kesimpulan akhir berupa kategori harapannya tinggi/besar jika nilai rata-rata > 2,5 dan tidak berharap jika nilai rata-rata < 2,5.

Tabel 3. Harapan Warga Sekolah Terhadap Pelaksanaan Program UKS (N=842)

	Siswa Jumlah (Nilai Mean)	Guru Jumlah (Nilai Mean)	Orangtua Jumlah (Nilai Mean)
Pendidikan Kesehatan			
Harapan tinggi/besar	376 (3,11)	105 (3,21)	351 (3,43)
Tidak berharap	8 (2,25)	1 (2,25)	1 (2,25)
Pelayanan Kesehatan			
Harapan tinggi/besar	378 (3,27)	103 (3,28)	351 (3,43)
Tidak berharap	6 (2,31)	3 (2,40)	1 (2,25)
Pembinaan lingkungan sehat			
Harapan tinggi/besar	380 (3,10)	105 (3,16)	351 (3,22)
Tidak berharap	4 (2,05)	1 (2,30)	1 (2,30)

indikator pengetahuan. Empat indikator yang dinilai, yaitu pengetahuan umum, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Nilai persentase masing-masing indikator 64,8% (pengetahuan umum tentang UKS), 84,7% (pendidikan kesehatan), 79,3%

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa secara keseluruhan terdapat harapan yang besar terhadap pelaksanaan program UKS (TRIAS UKS) yang terdapat di sekolah. Hal ini terlihat dari jumlah responden maupun rerata yang didapatkan yaitu didominasi oleh kategori berharap. Peneliti

menilai harapan responden menggunakan TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Guru berharap dengan adanya program kesehatan di sekolah, siswa dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat, serta memperbaharui lingkungannya sekarang dan dimasa yang akan datang. Masyarakat sehat yang akan datang merupakan salah satu hasil dari sikap dan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki anak-anak pada waktu sekarang.<sup>10</sup> Menurut asumsi peneliti, dari harapan siswa yang tinggi tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan program UKS serta dapat dijadikan pertimbangan untuk menjadi bahan evaluasi terhadap UKS agar berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi dan tujuan dari UKS itu sendiri. Salah satu harapan siswa terhadap adanya pendidikan kesehatan, hal ini sesuai berdasarkan dengan Undang-Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992<sup>11</sup> yang menyebutkan bahwa adanya pendidikan kesehatan bertujuan guna meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, baik fisik maupun mental dan sosial individu sehingga dapat lebih produktif. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari UKS.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2015 menyebutkan bahwa, sebagian besar SD dan MI di wilayah Kota Yogyakarta telah memiliki UKS, namun kurang dari 25% sekolah yang memiliki UKS dengan kondisi baik. Suatu penelitian menunjukkan hanya sebesar 58% SD di wilayah Tegalrejo Kota Yogyakarta yang berhasil melaksanakan program UKS.<sup>12</sup> Berbagai penelitian mengemukakan bahwa harapan diperlukan dalam melakukan perubahan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>13</sup> Menurut analisis peneliti, harapan orang tua, guru dan siswa yang tinggi terhadap UKS dapat digunakan sebagai faktor pendorong dalam melakukan perubahan pada UKS supaya menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini, melihat dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan warga sekolah tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di tingkat Sekolah Dasar dalam kategori baik. Sedangkan untuk harapan, warga sekolah memiliki harapan yang besar terhadap pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di sekolah.

Bagi para siswa SD, untuk menambah pengetahuan dan wawasan, alangkah baiknya siswa perlu mengakses informasi tentang UKS. Bagi para guru SD menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang pelayanan UKS dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan warga sekolah. Bagi Dinas, mengadakan pelatihan untuk guru terkait dengan UKS agar pengetahuan dan keterampilan guru meningkat guna mewujudkan sekolah dengan derajat kesehatan yang lebih baik. Bagi pihak sekolah, perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan UKS dengan melibatkan seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun orang tua siswa dan sekitar lingkungan sekolah agar dapat berjalan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya perbaikan instrumen penelitian terkait konten sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik. Kemudian juga perlu menggali lebih dalam lagi terkait kesulitan dan hambatan dalam menjalankan program UKS dengan menggunakan metode yang sesuai.

## **REFERENSI**

1. Assefa M, Kumie A. Assessment of Factors Influencing Hygiene Behaviour among School Children in Mereb-Leke District, Northern Ethiopia: A Cross-sectional Study. *BMC Public Health*, 2014.
2. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Parent Engagement: Strategies for Involving Parents in School Health. Department of Health and Human Services, Atlanta, GA, US, 2012.
3. Baharutan. Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Diabetes Melitus di

- Puskesmas Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 2015;3(1). 26-33
4. Iriani F. Gambaran Kesejahteraan Psikologis pada Dewasa Muda Ditinjau dari Pola Attachment. *Jurnal Psikologi*. 2005;3(1). 44-64
  5. Putri DC. Hubungan Faktor Pendukung Program Usaha Kesehatan Sekolah Dengan Keberhasilan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2010
  6. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
  7. Sih A. Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) terhadap Pengetahuan, Keterampilan Konseling, dan Motivasi Bidan Desa. *Jurnal DIKES*. 2013; 1(1):1-20.
  8. Sugandi D. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Kepemilikan Lahan Terhadap Sikap dan Implementasinya Pada Partisipasi Penduduk dalam Konservasi Lingkungan Sagara Anakan. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
  9. Ekarini SMB. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.
  10. Efendi F. dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas. Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta, 2009.
  11. Undang Undang Reprublik Indonesia Nomor 32 Tahun 1992 tentang Kesehatan. 17 September 1992. Lemaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 3495.
  12. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007.
  13. Jenmorri K. Of Rainbows and Tears: Exploring Hope and Despair in Trauma Therapy. *Child Youth Care Forum*. 2006; 35 (February):41–55.